

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. PROSEDUR PELAKSANAAN PENELITIAN

1. Persiapan Penelitian

- a) Mengurus surat izin penelitian kepada staf bagian akademik Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yaitu surat pengantar dari fakultas yang ditujukan langsung kepada kepala MTsN 2 Kediri.
- b) Menyerahkan surat izin penelitian kepada kepala MTsN 2 Kediri lalu dirujuk pada bagian tata usaha (TU).
- c) Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah yang bersangkutan untuk melakukan penelitian di sekolah dengan menunjukkan surat pengantar dari fakultas dan proposal penelitian skripsi. Kepala sekolah memberikan wewenang kepada guru BK untuk memantau dan mengatur kegiatan penelitian

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan mewawancarai guru bimbingan konseling terlebih dahulu mengenai subyek yang akan diteliti dan mencari data serta informasi terkait dengan subyek penelitian. Guru bimbingan konseling memberikan rujukan beberapa data siswa yang mewakili kategori penelitian. Setelah itu peneliti melakukan pendekatan dengan para siswa –siswi yang menjadi

subyek penelitian. Selama dua kali pertemuan sebelum peneliti melakukan penyebaran kuesioner.

3. Tahap Penyelesaian

Setelah mendapatkan data dan hasil penelitian, peneliti melakukan kroscek lapangan dan melakukan wawancara ulang terhadap guru bimbingan konseling serta siswa dengan tujuan apakah data yang diperoleh sesuai dengan kenyataan di lapangan dan melengkapi data yang dianggap masih kurang dan tidak representatif.

B. ORIENTASI TEMPAT PENELITIAN

1. Sejarah Singkat MTsN 2 Kediri

Madrasah Tsanawiyah Negeri Kediri II merupakan lembaga Pendidikan di bawah naungan Departemen Agama yang lahir berdasarkan SK Menteri Agama No. 16/1978 pada tanggal 16 Maret 1978. Ketetapan itu sebagai tindak lanjut dari ditutupnya PGA 6 tahun dan dibukanya PGA baru 3 tahun (tingkat SLTA) sehingga kelas 1,2,3 dari PGA 6 tahun itu dialihkan menjadi Sekolah Tingkat Lanjutan Pertama, yang disebut Madrasah Tsanawiyah Negeri. Maka kelas 1,2,3 PGAN 6 tahun Kediri menjadi MTsN Kediri II.

2. IDENTITAS

a. Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kediri II

b. Kepala Madrasah : Drs. H Nursalim, M.Pd.I

Wakil Kepala Bidang Kurikulum : Moch Sultan Agung, S.Pd.M.Pd,I

Wakil Kepala Bidang Kesiswaan : Drs Giyoto

Wakil Kepala Bidang HUMAS : Drs Mudjiono, M.Pd.I

Wakil Kepala Bidang SARPRAS : Drs Budiono, M.Pd.I

Wakil Kepala Bidang LITBANG : Tatik Anisatul Mudayaroh, S. Pd

Ka.TU : Sukarno, S.Pd.I

c. Alamat Madrasah : Jalan Sunan Ampel nomor 12 Kelurahan
Ngronggo

Telepon 0354 - 687895 Fax. 0354-687895 Kota Kediri

E-Mail. : mtsn_kdr_2@yahoo.co.id

d. NSM : 121135710003

e. NPSN : 20534472

3. VISI, MISI dan MOTTO.

a. Visi

“Terwujudnya Insan Madrasah yang Berakhlaqul Karimah, Unggul, Cerdas,
Kreatif, Inovatif, Kompetitif, Cinta Tanah Air dan Berdaya Saing Global”

Indikator Visi:

1. Unggul dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah
2. Unggul dalam Pelaksanaan Manajemen yang Transparan dan Akuntabel
3. Unggul dalam Prestasi Akademik (NUN) dan Non akademik (olimpiade, KIR, olah raga dan seni dan sikap)
4. Unggul dalam Pembelajaran Bahasa (Indonesia, Jawa Inggris dan Arab)
5. Unggul dalam Sarana Pembelajaran

6. Unggul dalam Pemanfaatan Teknologi (Intranet dan Internet)
7. Unggul dalam Tenaga Pendidikan dan Kependidikan
8. Unggul dalam Layanan customer (Akselerasi, Excellent dan Reguler
9. Unggul dalam pengembangan kurikulum
10. Unggul dalam proses pembelajaran

b. Misi

“Melaksanakan Pembelajaran yang Efektif, Kreatif, Inovatif dan Menyenangkan dengan Rintisan Bilingual dan Memanfaatkan ICT serta Mengutamakan Uswah Hasanah”

Indikator Misi

1. Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan secara periodik dan terprogram.
2. Menciptakan kondisi lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif
3. Mengembangkan keteladanan/uswah hasanah sebagai bagian dari system pembelajaran yang efektif
4. Menciptakan madrasah yang berbasis nilai-nilai agama, empati, dan intelektualitas.
5. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, kreatif dan inovatif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
6. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun nonakademik

7. Mengembangkan keunggulan pembelajaran bahasa sebagai basis menuju RMBI
8. Mengoptimalkan pemanfaatan ICT dalam pembelajaran
9. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
10. Membina watak dan budi pekerti luhur/akhlakul karimah.
11. Menanamkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan sesama.
12. Menumbuhkan rasa penghargaan terhadap harkat, martabat dan derajat diri sendiri dan sesama.

c. Motto

Mencetak insan beriman, bertaqwa dan berakhlaqul karimah, memiliki kecakapan hidup dan mampu berkompetensi secara global serta berwawasan kebangsaan yang kuat.

DATA SISWA, ROMBONGAN BELAJAR dan RUANG KELAS

a. Jumlah Siswa

Tabel 4.1

Jumlah Siswa MTsN 2 Kediri

Tahun Pelajaran	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah (Kelas 7+8+9)	
	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2008/2009	352	9 Rbl	359	9 Rbl	358	9 Rbl	1069	27 Rbl
2009/2010	354	9 Rbl	351	9 Rbl	355	9 Rbl	1060	27 Rbl

2010/2011	366	10 Rbl	354	9 Rbl	350	9 Rbl	1070	28 Rbl
2011/2012	320	10 Rbl	348	10 Rbl	371	9 Rbl	1039	29 Rbl
2012/2013	391	10 Rbl	319	10 Rbl	345	10 Rbl	1055	30 Rbl

b. Kondisi Ruang Kelas

Kelas 7 : 6 Ruang Reguler dengan kondisi baik

1 Rombel Unggulan dengan kondisi baik

2 Rombel Excellent dengan kondisi baik

1 Rombel Akselerasi dengan kondisi baik

Kelas 8 : 6 Rombel Reguler dengan kondisi baik

2 Rombel Unggulan dengan kondisi baik

2 Rombel ExCellent dengan kondisi baik

Kelas 9 : 6 Rombel Reguler dengan kondisi baik

2 Rombel Unggulan dengan kondisi baik

2 Rombel ExCellent dengan kondisi baik

c. Data Ruang Lainnya

Tabel 4.2

Data Ruang MTsN 2 Kediri

No	Ruang	Jumlah	Kondisi
1.	Perpustakaan	1	Baik
2.	Laboratorium Bahasa	1	Baik
3.	Laboratorium Komputer	2	Baik

4.	Aula	1	Rusak Ringan
5.	Laboratorium IPA	1	Cukup
6.	Pertemuan	1	Baik
7.	Kantor Tata Usaha	1	Baik
8.	Kepala Madrasah	1	Baik
9.	Bimbingan Konseling	1	Baik
10.	Guru	1	Baik
11.	Wakil Kepala Madrasah	1	Baik
12.	Musik	1	Baik
13.	Masjid	1	Baik
14.	Ketrampilan	1	Baik

d. Ikhtisar MTsN Kediri II

Madrasah Tsanawiyah Negeri Kediri II merupakan lembaga Pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama yang lahir berdasarkan SK Menteri Agama No. 16/1978 pada tanggal 16 Maret 1978. Ketetapan itu sebagai tindak lanjut dari ditutupnya PGA 6 tahun dan dibukanya PGA baru 3 tahun (tingkat SLTA) sehingga kelas 1,2,3 dari PGA 6 tahun itu dialihkan menjadi Sekolah Tingkat Lanjutan Pertama, yang disebut Madrasah Tsanawiyah Negeri. Maka kelas 1,2,3 PGAN 6 tahun Kediri menjadi MTsN Kediri II.

NAMA-NAMA KEPALA :

Tabel 4.3

Nama-nama Kepala MTsN 2 Kediri

NO	NAMA	NIP	MASA BHAKTI
1	DAMIN, BA	150 006 214	1979 – 1983
2	MURDANI	150 012 476	1983 – 1991
3	Drs. H. ISMUJI	150 060 180	1991 – 1995
4	HUSEN ALWI, BA	150 024 102	1995 – 2002
5	Drs. H. SUHUDI	150 183 844	2002 – 2005
6	Drs. ABU AMAN	150 110 401	2005 – 2008
7	H. ALI SUBUR, M.Pd.I	150 242 425	2008 - 2008
8	Drs. MUSTAIN	196407151996031001	2008 - 2011
9	Drs. H. NURSALIM, M.Pd.I	196601011991031006	2011– Sekarang

C. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument Penelitian

1. Hasil Uji Validitas

Tabel 4.4 dan 4.5

Distribusi Penyebaran Item Valid Dan Gugur Skala *Bullying* dan Pola asuh

Aspek	Indikator	Aitem valid
Otoriter	Menetapkan standar yang mutlak harus dituruti/membatasi, biasanya dibarengi dengan	17, 18

	bentakan.	
	Cenderung memaksa, memerintah dan tidak segan menghukum.	5, 6
	Tidak mengenal kompromi dan dalam berkomunikasi, menegakkan aturan-aturan yang kaku. biasanya bersifat satu arah	20, 9
Demokratis	Suatu tindakan dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat dan <i>nurturant</i> .	1,14, 15
	Bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak, memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan. mengajarkan anak untuk bersikap mandiri.	16, 10, 11, 2
Neglectful (tak peduli)	Tanpa pengawasan yang cukup darinya.	3, 19, 12
	Cenderung tidak menegur /	13, 7

	memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya.	
	Sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Pengendalian diri anak kurang.	8, 23
indulgent (over protective)	Sangat terlibat dengan anak-anak mereka, dan menempatkan beberapa kontrol atas mereka	4, 21, 22
	Jumlah	23

Aspek	Indikator	Aitem valid
Kontak Verbal langsung	Memberi nama panggilan	2
	Mengancam	3
	Memaki, atau Membentak	1,4
	Mengganggu, Mencela/mengejek	19
Kontak Fisik langsung	Memeras dan merusak barang milik teman	7, 21
	Mendorong teman	9
	Memukul teman	6
	Mencubit/mencakar, dan mengunci teman dalam ruangan	8, 10, 11
	Mendiamkan, mengabaikan,	13, 14, 16

	atau mengacuhkan teman	
Perilaku non verbal tidak langsung	Memanipulasi persahabatan sehingga menjadi retak	15
	Memandang dengan sinis untuk mengejek.	5, 18, 17
Non verbal langsung	merendahkan dan mengancam	12, 20
Jumlah		21

Dari ringkasan tabel di atas dapat diketahui bahwa skala *bullying* terdiri dari 21 item, dan pola asuh terdiri dari 23 item tidak ada yang gugur. dimana didalamnya mencakup aspek bullying yang terdiri dari empat aspek yaitu meliputi : Kontak Verbal langsung terdiri dari 5 aitem, kontak fisik langsung terdiri dari 10 aitem, perilaku non verbal terdiri dari 4 aitem, perilaku non verbal langsung terdiri dari 2 aitem. Sama halnya dengan variabel pola asuh yang juga mencakup empat tipe atau aspek yaitu meliputi : pola asuh otoriter terdiri dari 6 aitem , pola asuh demokratis terdiri dari 7 aitem, pola asuh pe neglectful terdiri dari 7 aitem, pola asuh indulgent terdiri dari 3 aitem.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *Alpha Chornbach*. Dalam menghitung reabilitas kedua skala, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS (Statistical Product and Service Solution) 12.0 for windows*. Berdasarkan perhitungan program tersebut, maka ditemukan koefisien *alpha* sebagai berikut :

Tabel 4.6
Nilai Reliabilitas

Skala	Jumlah Aitem yang Valid	Koefisien alpha
<i>Bullying</i>	21	893
Pola Asuh Otoriter	6	717
Pola Asuh Demokratis	7	746
Pola Asuh Neglectful	7	712
Pola Asuh Indulgent	3	684

Hasil uji reliabilitas pada skala *Bullying* dan pola Asuh orang tua mempunyai nilai reliabilitas yang reliable (andal), artinya jika skala tersebut di ujikan pada waktu dan subyek yang berbeda, maka hasil yang diperoleh tidak akan jauh berbeda (ajeg).

3. Paparan Hasil Penelitian

a. Tingkat Bullying dan Pola Asuh

Gambaran umum data penelitian yang meliputi *Bullying* dan Pola Asuh pada siswa-siswi MTsN 2 Kediri sebagai berikut:

1) *Bullying*

Untuk mengetahui deskripsi tingkat perilaku *Bullying*, maka perhitungannya didasarkan pada skor mean dan standar deviasi. Dari skor tersebut kemudian dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah.

Hasil selengkapnya dari perhitungan tentang perilaku *Bullying* dapat dilihat sebagai berikut :

1. Kategorisasi

Tabel 4.7

Rumusan Kategori *Bullying*

Rumus	Kategori	Skor skala
$(\text{Mean} + 1 \text{ SD}) \leq X$	Tinggi	$73,28 \leq X$
$(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Sedang	$53,44 \leq X < 73,28$
$X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$	Rendah	$X < 53,44$

1. Analisis Prosentase

Tabel 4.8

Hasil Prosentase Variabel *Bullying*

Variabel	kategori	Kriteria	Frekuensi	(%)
<i>Bullying</i>	Tinggi	$73,28 \leq X$	2	3%
	Sedang	$53,44 \leq X < 73,28$	65	85%
	Rendah	$X < 53,44$	9	12%
Jumlah			76	100%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa tingkat *Bullying* pada subjek penelitian yang paling banyak berada pada kategori sedang dengan prosentase sebesar 85% (65 orang), sedangkan yang berada pada kategori tinggi sebesar 3% (2 orang), dan pada kategori rendah sebesar 12% (9 orang). Hal ini menunjukkan sebagian besar dari subjek penelitian rata-rata mempunyai tingkat perilaku *Bullying* yang sedang. Dan hanya sedikit siswa-siswi yang mempunyai perilaku *Bullying* tinggi.

Untuk mendapat gambaran yang lebih jelas tentang hasil di atas, dapat dilihat dalam *pie chart* gambar berikut :

Dapat dilihat dari diagram di atas bahwa tingkat perilaku *Bullying* pada siswa-siswi MTsN 2 Kediri berada pada kategori sedang, yaitu 85%.

2) Pola asuh

Untuk mengklasifikasikan tipe-tipe pola asuh orang tua, maka perhitungannya didasarkan pada skor standar deviasi (*z-score*) dari setiap responden. Dari skor tersebut kemudian dikelompokkan menjadi empat tipe yaitu tipe pengasuhan otoriter, demokratis, neglectful dan indulgent. Sedangkan dari 76 subjek penelitian dapat diklasifikasikan bahwa ada 14 siswa dengan tipe pola asuh orang tua yang indulgent, 17 siswa dengan tipe pengasuhan orang tua yang otoriter, dan 21 siswa yang tipe pengasuhan orang tuanya demokratis. Sedangkan tipe pengasuhan orang tua yang paling banyak diminati orang tua siswa yaitu tipe pengasuhan neglectful, karna ada 24 siswa dengan tipe pengasuhan orang tua neglectful.

Table 4.9**Oneway****Descriptives**

Bulying								
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Otoriter	17	66,76	7,529	1,826	62,89	70,64	51	78
Demokratis	21	56,71	14,015	3,058	50,33	63,09	21	70
Neglectful	24	65,58	5,548	1,132	63,24	67,93	56	78
Indulgent	14	64,79	6,423	1,717	61,08	68,49	52	74
Total	76	63,25	9,900	1,136	60,99	65,51	21	78

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata tingkat perilaku *bullying* pada siswa-siswi MTsN 2 Kediri dengan tipe pola asuh orang tua otoriter adalah 66,76 dengan standar deviasi 7,529 lebih tinggi dibandingkan dengan tipe pengasuhan lainnya. Tipe pengasuhan demokratis mean = 56,71 (SD = 14,015). Sedangkan untuk tingkat perilaku *bullying* anak dengan tipe pengasuhan neglectful mean= 65,58 (SD=5,548) perilaku bullying dengan tipe pengasuhan indulgen memiliki mean= 54,79 (SD=6,423).

1. Uji Normalitas

Perbedaan perilaku bullying terhadap tipe pola asuh orang tua diperoleh melalui hasil analisa dari program SPSS 12.0 for windows menggunakan rumus oneway dan anova 1 jalur. Sebelum dilakukan uji melalui program oneway dan anova 1 jalur tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dengan tujuan mengetahui apakah distribusi sebuah data yang didapatkan mengikuti atau mendekati hukum sebuah normal (Nisfiannoor, 2009: 91). Pengujian normalitas

dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, distribusi yang normal memiliki nilai signifikan dari uji > 0.05 . Adapun hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table 4.10 dan 4.11

Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Bulying
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	63,25
	Std. Deviation	9,900
Most Extreme Differences	Absolute	,147
	Positive	,099
	Negative	-,147
Kolmogorov-Smirnov Z		1,281
Asymp. Sig. (2-tailed)		,075

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Variabel	K-sz	2 tailed P	Sig	kesimpulan
Bullying	1.281	0.075	Sig > 0,05	Normal

Berdasarkan table data diatas diketahui bahwa hasil nilai One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test = 1,281 lebih besar dari 0,05. Maka hal ini menunjukkan bahwa hasil distribusi variabel normal.

a. Uji Hipotesis (Anova satu jalur)

Perbedaan tingkat perilaku *bullying* berdasarkan tipe pola asuh orang tua dapat diketahui dengan hasil perhitungan *anova* satu jalur berikut ini:

Table 4.12

Hasil uji hipotesis

Anova satu jalur

ANOVA

Bullying

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1270,715	3	423,572	5,016	,003
Within Groups	6079,535	72	84,438		
Total	7350,250	75			

Tabel 4.13

Hasil uji perbedaan perilaku *bullying* ditinjau dari tipe pengasuhan orang tua

Multiple Comparisons

Dependent Variable: Bullying
LSD

(I) Pola Asuh	(J) Pola Asuh	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Otoriter	Demokratis	10,050*	2,998	,001	4,07	16,03
	Neglectful	1,181	2,913	,686	-4,63	6,99
	Indulgent	1,979	3,316	,553	-4,63	8,59
Demokratis	Otoriter	-10,050*	2,998	,001	-16,03	-4,07
	Neglectful	-8,869*	2,746	,002	-14,34	-3,40
	Indulgent	-8,071*	3,171	,013	-14,39	-1,75
Neglectful	Otoriter	-1,181	2,913	,686	-6,99	4,63
	Demokratis	8,869*	2,746	,002	3,40	14,34
	Indulgent	,798	3,090	,797	-5,36	6,96
Indulgent	Otoriter	-1,979	3,316	,553	-8,59	4,63
	Demokratis	8,071*	3,171	,013	1,75	14,39
	Neglectful	-,798	3,090	,797	-6,96	5,36

*. The mean difference is significant at the .05 level.

Dari hasil mean diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tipe pengasuhan orang tua yang otoriter memiliki tingkat pengaruh yang tinggi dibandingkan dengan tipe pengasuhan lainnya terhadap perilaku bullying siswa di MTsN 2 Kediri. Dan hasil diatas menjelaskan bahwa adanya perbedaan perilaku bullying ditinjau dari tipe pengasuhan orang tua.

Ditinjau dari table diatas diketahui bahwa tingkat perilaku bullying ditinjau dari tipe masing-masing pengasuhan terdapat perbedaan yang signifikan.

Tabel 4.14

Kesimpulan dari hasil uji perbedaan perilaku *bullying* ditinjau dari tipe pengasuhan orang tua

F Hitung	F Tabel (5%)	Keterangan	Signifikansi
5.016	2.76	F hitung > F tabel	Ada perbedaan yang signifikan terhadap perilaku bullying ditinjau dari tipe pola pengasuhan orang tua masing-masing siswa di MTsN 2 Kediri

Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesa dari penelitian ini diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan perilaku Bullying ditinjau dari tipe pola asuh orang tua siswa-siswi MTsN 2 Kediri.

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini, diperoleh hasil bahwa ada perbedaan antara perilaku bullying siswa-siswi di MTsN 2 Kediri ditinjau dari tipe pengasuhan orang tua masing-masing siswa. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang diajukan diterima.

Diterimanya hipotesis ini mendukung kajian teori sebelumnya dengan menyatakan bahwa pola asuh otoriter cenderung memiliki pengaruh yang tinggi terhadap terjadinya perilaku bullying pada siswa-siswi di MTsN 2 Kediri.

Melihat dari pembagian empat tipe pola asuh orang tua (otoriter, demokratis, neglectful, dan indulgent) pada subjek penelitian di MTsN 2 Kediri yang berjumlah 76 dapat kita lihat hasil pengkategorisasiannya sebagai berikut. 17 anak memiliki pola asuh orang tua yang otoriter, dengan prosentase 22%. Sedangkan anak dengan pola asuh orang tua demokratis berjumlah 21, dengan prosentase 28%. Pola pengasuhan selanjutnya adalah neglectful, ada 24 anak dengan tipe pengasuhan ini dan prosentasenya sebesar 32%. Pola pengasuhan yang terakhir adalah pola pengasuhan yang indulgent, pada subjek penelitian 14 anak memiliki tipe pengasuhan yang indulgent dengan prosentase sebesar 18%.

Hal ini menunjukkan bahwa pola pengasuhan yang dominan ada pada pola pengasuhan yang neglectful, yakni pola pengasuhan orang tua yang cenderung mengabaikan terhadap anak. Sedang pola pengasuhan yang banyak dimiliki pada subjek penelitian berikutnya adalah pola pengasuhan demokratis, yang mengasuh anak dengan penuh kelembutan dan kehangatan. Selanjutnya pola pengasuhan otoriter yang cenderung mengasuh anak dengan kekerasan dan menghukum. Dari subjek penelitian yang berjumlah 76, siswa yang memiliki pola pengasuhan yang indulgent paling sedikit jumlahnya, pola pengasuhan yang cenderung memanjakan ini agaknya tidak banyak diterapkan oleh orang tua dari subjek penelitian.

Berdasarkan pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa tingkat perilaku *bullying* subjek penelitian sangat bervariasi. Prosentase

tingkat perilaku *bullying* yang tertinggi terdapat pada 2 siswa dengan prosentase tingkat 3%, dari prosentase tingkat perilaku *bullying* yang sedang terdapat pada 65 siswa dengan prosentase sebesar 85%, prosentase tingkat perilaku *bullying* yang terendah yaitu 9 siswa dengan prosentase tingkat 12%.(lihat tabel 4.9)

Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* pada siswa-siswi MTsN 2 Kediri mayoritas berada pada kategori sedang atau rata-rata.

Dari hasil penelitian ini menjelaskan bahwa tingkat perilaku *bullying* di MTsN 2 Kediri tergolong sedang atau rata-rata. *Bullying* yang kita tahu dari bahasa populer pada umumnya adalah tindak kekerasan yang dilakukan oleh seseorang secara sengaja yang bertujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara berulang-ulang.

Namun sering kita mengartikan bahwa *bullying* hannya tindak kekerasan yang dilakukan secara fisik saja, misalkan memukul, melakukan intimidasi secara keroyokan atau tindak kekerasan fisik yang lainnya. Seperti yang telah dijelaskan oleh Riauskina, Djuwita, dan Soesetio (dalam Ehan 2005; 20) bahwa perilaku *bullying* dibedakan menjadi empat yaitu : fisik langsung, verbal langsung, non verbal langsung, non verbal tidak langsung.

Perilaku fisik langsung meliputi segala sesuatu tindak kekerasan atau menyakiti orang lain secara fisik seperti mendorong, menjambak, memukul, dan merusak barang milik orang lain.

Sedangkan perilaku verbal langsung yaitu mengancam, mempermalukan, merendahkan, mengganggu, memberi panggilan nama, sarkasme, merendahkan, mencela/mengejek, mengintimidasi, memaki, menyebarkan gosip.

Selanjutnya adalah Perilaku non-verbal langsung (melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan, mengejek, atau mengancam; biasanya disertai oleh bullying fisik atau verbal).

Dan yang terakhir adalah Perilaku non-verbal tidak langsung (mendiamkan seseorang, memanipulasi persahabatan sehingga menjadi retak, sengaja mengucilkan atau mengabaikan, mengirimkan surat kaleng). Pelecehan seksual (kadang dikategorikan perilaku agresi fisik atau verbal).

Dari bentuk berbagai tindak perilaku *bullying* diatas dapat kita simpulkan bahwa perilaku bullying sekarang ini kerap terjadi pada pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Dasar (SD), Atau bahkan di kalangan umum, akan tetapi pendapat orang yang menafsirkan perilaku bullying hannya berupa kekerasan fisik saja itu bukanlah hal yang benar. Karena tindakan seperti memaki, memberikan ancaman, mengancam, mengolok-olok, memaki, mengumpat atau memberi nama panggilan buruk terhadap orang lain itupun sudah termasuk dari perilaku *bullying*.

Sedangkan menurut hasil penelitian ini tipe-tipe pola asuh orang tua jelas menunjukkan perbedaan yang signifikan pada perilaku *bullying* yang terjadi pada siswa-siswi MTsN 2 Kediri.

Menurut hasil penelitian yang didapat dari perhitungan 76 subjek, hasil uji normalitas, *oneway* dan anova 1 jalur ada perbedaan perilaku *bullying* yang signifikan ($p=0,003 < 0,05$) ditinjau dari pola asuh orang tua, dimana siswa-siswi dengan pola asuh demokratis memiliki tingkat perilaku bullying yang lebih rendah dengan nilai ($M=56,71$) dibanding pola asuh yang lain. Jika kita lihat dari teori

yang dikemukakan oleh Baumrind (1971) bahwa gaya pengasuhan atau pola asuh tipe demokratis ini merupakan gaya pengasuhan yang tergolong gaya pengasuhan paling lembut dan menekankan pada komunikasi dua arah yaitu memberi dan menerima.

Dari tipe pengasuhan yang lembut ini pula kita dapat menyimpulkan bahwasannya perilaku orang tua yang tidak kasar dan cenderung menggentarkan anak dapat berpengaruh pula pada perilaku anak ketika diluar rumah, terutama di sekolah. Ketika anak dididik dengan pengasuhan yang demokratis anak tersebut cenderung tenang dan kondisi psikologisnya tidak memberikan anak untuk memiliki kecenderungan berperilaku bullying atau menjadi penyerang teman-temannya disekolah.

Gaya pengasuhan yang tergolong lembut memberi dampak yang baik bagi perilaku anak di sekolah, bahkan mungkin anak dengan tipe pengasuhan ini cenderung jarang untuk menjadi pelaku atau korban pembulian karna pembawaannya yang tenang. Terbukti dengan adanya prosentase perilaku *bullying* yang paling rendah diantara pola pengasuhan yang lain menjelaskan bahwa pola pengasuhan demokratis memiliki pengaruh yang paling kecil terhadap perilaku bullying siswa-siswi MTsN 2 Kediri di sekolah.

Sedangkan siswa siswi dengan tipe pengasuhan yang otoriter memiliki nilai prosentase tertinggi dalam tindak perilaku bullying yang terjadi pada siswa-siswi MTsN 2 Kediri, dengan nilai (=66,76).

Baumrind juga menjelaskan bahwa tipe pengasuhan otoriter ini adalah tipe pengasuhan membatasi dan menghukum, dimana orang tua mendesak anak untuk

mengikuti arahan mereka dan menghormati pekerjaan dan upaya mereka. Tipe pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua dengan gaya yang seakan tegas dan mudah menghukum bahkan mungkin hukuman dapat berupa tindakan kekerasan ini membuat anak mencontoh dan terkadang mejadi faktor utama anak melakukan tindak perilaku bullying disekolah mereka.

Selanjutnya adalah perilaku *bullying* dari subjek penelitian dengan orang tua yang neglectful (tipe pengasuhan yang mengabaikan). Dari hasil pengujian ditemukan bahwa tipe pengasuhan ini menunjukkan kecenderungan subjek penelitian pelaku *bullying* yang cukup tinggi ($M=64,79$). Tipe pengasuhan yang mengabaikan atau tidak peduli terhadap anaknya cenderung memberikan pengaruh yang cukup tinggi terhadap perilaku *bullying* anak disekolah. Karena tidak adanya kontrol dari orang tua maka anak akan mudah untuk melakukan sesuatu sesuka hatinya tanpa adanya kontrol dari norma-norma yang ada di lingkungan sosialnya.

Selanjutnya adalah tipe pengasuhan yang *indulgent* yaitu tipe pengasuhan yang memanjakan, menuruti adalah gaya pengasuhan dimana orang tua sangat terlibat dengan anak, namun tidak terlalu menuntut atau mengontrol mereka. Dalam tipe pengasuhan ini menurut hasil penelitian diatas anak mendapatkan nilai sebesar ($M=64,79$) yang masih juga dalam taraf tinggi. karena anak dalam tipe pengasuhan ini secara umumnya sangat dimanjakan maka, anak dalam tipe pengasuhan ini mudah untuk melakukan apa yang ia kehendaki tanpa mendapatkan larangan tidak menutup kemungkinan anak dengan pola pengasuhan ini melakukan pembulian di lingkungan sekolah.

Untuk anak dengan kategori pola asuh orang tua yang otoriter menduduki tingkat perilaku bullying yang tertinggi yaitu ($M=66,76$). Untuk anak dengan tipe pengasuhan orang tua yang neglectful menduduki peringkat kedua setelah otoriter yaitu dengan nilai ($M=65,58$). Tidak jauh beda dengan tipe pengasuhan neglectful, anak dengan tipe pengasuhan indulgent atau memanjakan ini tingkat perilaku *bullying* ($M=64,79$) yang juga termasuk dalam kategori tinggi perilaku bullyingnya. Sedangkan anak dengan tipe pengasuhan demokratis yang cenderung lembut ini berada pada nilai terendah perilaku bullying yaitu ($M=55,58$).

Dalam penelitian ini diutarakan sesuai dengan hasil *Means Plot* lihat diagram . Bahwa terlihat jelas perbedaan tingkat perilaku bullying ditinjau dari keempat tipe pola asuh orang tua pada siswa-siswi MTsN 2 Kediri.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Juneman dan Pertiwi yang dilakukan pada tahun 2012 tentang adanya perbedaan perilaku bullying ditinjau dari tipe pola asuh masing-masing orang tua siswa-siswi. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa pola asuh orang tua berkorelasi dengan terjadinya perilaku *bullying* dikalangan pelajar. Pola asuh otoriter memiliki kecenderungan untuk menjadi pelaku pembulian yang cukup tinggi sedangkan pola asuh demokratis cenderung tidak terlibat dalam perilaku bullying disekolah.

Merujuk pada penelitian Baumrind (1991) mengenai pola asuh orang tua, hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang otoriter memiliki prediksi terbaik untuk kecenderungan perilaku anak menjadi pelaku pembulian (dalam Juneman&Pertiwi, 2012).

Karna temuan dari penelitian lain yang dilakukan oleh Miller et al dalam Georgiou (2008) menyatakan pola asuh permisif cenderung menjadi korban pembulian karna pola asuh tersebut cenderung menjadikan anak kesulitan untuk membatasi perilaku agresif mereka. Hasil penelitian lain yang dilakukan (oleh Royanto dan Djuwita, 2011) juga menyatakan bahwa faktor pola asuh orang tua permisif tidak turut berperan terhadap perilaku pembulian yang terjadi Namun terlepas dari penelitian tersebut, penelitian tentang pola asuh orang tua yang terkait dengan bagaimana seorang anak menjadi pelaku pembulian tersebut masih memuat banyak hasil yang bertentangan.

Dari hasil penelitian ini terlihat jelas bahwa ada perbedaan tingkat perilaku *bullying* ditinjau dari tipe-tipe pola asuh orang tua di MTsN 2 Kediri. Berdasarkan hasil dari penelitian diatas dapat kita simpulkan bahwa hipotesis yang diajukan sebelumnya dalam penelitian ini diterima. Bukti empiris dari hipotesis tersebut adalah hasil dari penelitian ini yang menjawab tentang adanya perbedaan perilaku *bullying* ditinjau dari tipe pola asuh orang tua.